

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT SUB  
SEKTOR PERTANIAN DI BANK NTT CABANG BAJAWA KABUPATEN NGADA**

***Anthonius Ardianto Djawa Toda<sup>1</sup>***

***Maria Indriyani Hewe Tiwu<sup>2</sup>***

***<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang, Indonesia***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada sub sektor pertanian pada bank NTT dan untuk menganalisis tingkat pengembalian kredit pada sektor pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan antara Karakteristik Usaha dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro dipengaruhi oleh hal-hal seperti Pengalaman usaha, Omzet Usaha dan Keuntungan yang diperoleh. Pengalaman Usaha sangat mempengaruhi tingkat pengembalian kredit. Hubungan antara Karakteristik Kredit dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro dapat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman, Jangka waktu pelunasan dan Pengalaman meminjam. Jumlah pinjaman yang dipinjam oleh debitur jika semakin besar, maka pengembalian menjadi besar karena selain membayar kredit debitur juga membayar bunga dan angsuran. Jangka waktu pelunasan juga mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha mikro karena semakin lama jangka waktu pelunasan kredit berarti beban angsuran bulanan yang harus dibayarkan relative lebih ringan, jika dibandingkan dengan jangka waktu pelunasan yang lebih cepat dengan jumlah pinjaman yang sama.

**Kata Kunci: Pengembalian Kredit, Usaha Mikro, dan Pertanian**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the rate of return on credit in the agricultural sub-sector in NTT banks and to analyze the rate of return on credit in the agricultural sector. The data method used is qualitative research using data reduction*

Analisis Faktor.....[Anthonius Ardianto Djawa Toda, Maria Indriyani Hewe Tiwu]

*analysis, data presentation, verification and conclusions. The results of the study show that the relationship between business characteristics and the rate of return on micro business credit is influenced by things such as business experience, business turnover and profits. Business experience greatly affects the rate of credit returns. The relationship between Credit Characteristics and Micro Business Credit Repayment Rates can be influenced by the loan amount, repayment period and borrowing experience. The greater the loan amount borrowed by the debtor, the greater the return, because in addition to paying off credit, the debtor also pays interest and installments. The repayment period also affects the rate of return on micro business credit because the longer the credit repayment period means that the monthly installment burden that must be paid is relatively lighter, when compared to a faster repayment period with the same loan amount.*

**Keywords: Credit Return, Micro Business, and Agriculture**

## **PENDAHULUAN**

UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Karakteristik utama UMKM adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari kalangan perbankan yang dinilai masih kurang (Prakoso dkk 2019).

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018) menjelaskan bahwa sektor UMKM masih dianaktirikan oleh perbankan. Selain masih sulitnya pengusaha UMKM mendapat persetujuan kredit, bunga kredit usaha nonkorporat masih tinggi yakni 2,5-3% per bulan atau maksimal 36% per tahun, sementara bunga kredit korporat hanya 14-16% per tahun. Permasalahan dan kelemahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya meliputi: kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial, dan kurangnya keterampilan dalam manajemen keuangan dan akuntansi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hasil dari kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM adalah faktor modal, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan permodalan/kredit bagi UMKM. Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, jadi pihak peminjam wajib melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian keuntungan dan dapat dinilai atau diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk berbagai usaha baik berupa kredit produktif maupun kredit konsumtif. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu dan bunga yang ditetapkan bersama (Heliantina, 2017).

Tabel 1.1

## Data Kinerja Sektor Pertanian Kabupaten Ngada 2015-2018

Produktivitas (kw/Ha)							
Tahun	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu
2015	72,7	2,57	38,5	46,8	22,8	20,9	66,30
2016	75	22,63	71	37	44,46	18,73	74,36
2017	74	55,82	62,42	29,9	16	14	52,91
2018	47	17	31	9,3	16,06	14,6	50,65
Jumlah	268,7	98,02	202,92	123	99,32	68,23	244,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja sektor pertanian di kabupaten Ngada di atas jumlah produktivitas terbanyak terdapat pada sub sektor pertanian padi sawah dengan jumlah 268,7 kwintal per hektar. Sedangkan faktor terendah pada sub sektor pertanian kedelai dengan jumlah 68,23. Hal ini mengindikasikan bahwa sub ector pertanian padi sawah lebih banyak dan lebih berperan

Analisis Faktor.....[Anthonius Ardianto Djawa Toda, Maria Indriyani Hewe Tiwu]

dalam peningkatan kebutuhan pokok masyarakat, dan peran perbankan perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan kebutuhan sub sector yang lain dalam kredit UMKM sesuai dengan kinerja dan produktivitas pertanian.

Menurut Ratnawati (dalam Ashari, 2019) kredit perbankan untuk sektor pertanian rata-rata hanya 5,72%, padahal perbankan memiliki potensi yang cukup besar dalam pembiayaan pertanian. Perbankan kurang antusias dalam menyalurkan kredit untuk pertanian karena sifat komoditas pertanian yang musiman sehingga pendapatan yang diperoleh petani tergantung dari hasil panen musiman, sedangkan pembayaran kredit dilakukan secara bulanan. Resiko pada bidang pertanian juga relatif tinggi, cuaca yang tidak menentu dan hama tanaman sering mengakibatkan tanaman rusak sehingga petani mengalami gagal panen. Selain itu, tidak adanya jaminan sebagai syarat pengajuan kredit serta kurangnya pemahaman petani terhadap administrasi perbankan menyebabkan petani kesulitan dalam mengakses kredit perbankan. Kondisi ini mengakibatkan sektor pertanian cenderung tidak dijadikan prioritas dalam penyaluran kredit oleh perbankan. Begitu dominannya pemberian kredit bank, sampai banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun usaha atau bisnis di dunia ini yang bebas dari kebutuhan kredit. Dengan kata lain kredit dapat membantu petani dalam memperoleh pinjaman modal.

Bank NTT sebagai salah satu lembaga intermediasi perbankan dengan pelaku usaha yang berkantor pusat di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur pada saat ini memiliki kantor cabang di semua Kabupaten di Provinsi NTT. Selain itu, memiliki beberapa kantor cabang pembantu serta unit pelayanan yang tersebar sampai tingkat kecamatan di Wilayah Provinsi NTT. Kehadiran Bank NTT saat ini turut serta memberikan perhatian yang besar terhadap sektor UMKM yang produktif dan memiliki potensi untuk berkembang. Hal ini tercermin dari tujuan manajemen bank yang berpedoman pada visi serta misinya, yakni sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, menggali potensi ekonomi rakyat, serta meningkatkan pendapatan asli daerah Provinsi NTT. Untuk mendukung visi dan misi tersebut manajemen bank membuat langkah-langkah kebijakan melalui "Refokus Bisnis" dengan 2 (dua) Grand Target ([www.bankntt.net.id](http://www.bankntt.net.id)), yakni: (1) Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah. (2) Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi

melalui pembiayaan infrastruktur dan industrialisasi komoditi unggulan daerah (BPD NTT, 2019).

Bentuk perhatian dari Bank NTT untuk sektor UMKM adalah melalui penyaluran berbagai jenis bantuan modal secara kredit. Salah satu kredit yang menjadi konsentrasi dalam pembiayaan sektor UMKM adalah kredit produktif. Jenis kredit produktif yang diunggulkan yaitu Kredit Mikro Utama (KMU). Khusus untuk skim kredit pertanian terpadu, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai usaha komoditi strategis terpadu, seperti peternakan yang dikombinasikan dengan pertanian (BPD NTT, 2019).

PT Bank NTT cabang Bajawa merupakan salah satu Bank yang telah memegang peran penting dalam kemajuan daerah salah satunya adalah mendukung UMKM yang produktif untuk berkembang. Hal ini tercermin dari tujuan manajemen Bank yang berpedoman pada visi serta misinya, yaitu sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, menggali potensi ekonomi rakyat, serta meningkatkan PAD Provinsi NTT. Bentuk perhatian dari Bank NTT untuk ector UMKM adalah melalui penyaluran berbagai jenis bantuan modal secara kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang Karakteristik Usaha dan Karakteristik kredit yang mempengaruhi pengembalian kredit dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT Cabang Bajawa Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:37). Penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa metode, antara lain wawancara dengan kepala bank NTT Cabang bajawa, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengolah data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan melalui tulisan naratif. Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank NTT Cabang Bajawa.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan mendalami permasalahan pada

kasus tertentu. Penelitian dengan menggunakan studi kasus yaitu memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang akan diteliti dengan tipe penelitian studi kasus dapat mempermudah peneliti dalam menyampaikan suatu gambaran secara lebih detail mengenai suatu situasi atau objek.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang mana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito dan Setiawan, 2018:11).

### **Jenis Data**

Menurut Sofyan Siregar (2013:16-17) data menurut sifatnya dikelompokkan atas 2, yaitu:

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) atau *judgement* sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, yang diperoleh dari pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara kompeten mengenai permasalahan yang diteliti.

#### **2. Data kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

### **Sumber Data**

#### **Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer merupakan hasil wawancara dengan informan , yakni kepala Bank NTT Cabang Bajawa , kepala bagian yang menangani Kredit Usaha Mikro , dan masyarakat.

#### **Sumber Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa penanggungjawaban dalam Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sub Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT Cabang Bajawa.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada sub Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT Cabang Bajawa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas implementasi program pemerintah yang dikeluarkan untuk memecahkan permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan langsung di BANK NTT cabang Bajawa dengan tujuan memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai akuntabilitas pengembalian kredit usaha mikro pada sektor pertanian.

#### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat dan pihak bank. Informan tersebut dianggap berkompeten dalam memahami persoalan akuntabilitas pengembalian kredit usaha mikro pada sektor pertanian. Tipe wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terarah atau terstruktur dimana teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara terarah saya selaku peneliti terlebih dahulu menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan atau berkaitan secara langsung dengan hal yang ingin diteliti (masyarakat dan pemerintah desa yang bersangkutan). Dalam hal ini

Analisis Faktor.....[Anthonius Ardianto Djawa Toda, Maria Indriyani Hewe Tiwu]

tema yang ingin diteliti adalah Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT Cabang Bajawa.

#### Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di BANK NTT cabang Bajawa.

#### Informan Penelitian

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *puposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) informan penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Artinya peneliti sengaja memilih informan tersebut karena dianggap mengetahui persoalan yang akan diteliti antara lain:

##### 1. Masyarakat

Masyarakat yang akan dijadikan sebagai narasumber adalah masyarakat yang turut berpartisipasi dalam Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sektor Pertanian, dimana masyarakat tersebut berperan aktif dalam program atau dengan kata lain masyarakat tersebut pernah menjadi salah satu tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proses Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sektor Pertanian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan sebanyak 3 Orang untuk melakukan wawancara.

##### 2. Pihak Bank NTT cabang Bajawa

Dalam proses wawancara penentuan narasumber ditentukan dengan melihat sejauh mana peran individu Bank NTT Cabang Bajawa dalam Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sektor Pertanian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari pihak Bank NTT Cabang Bajawa sebanyak 2 Orang untuk melakukan wawancara yaitu : 1. Kepala Bank NTT Cabang Bajawa 2. Kepala bagian yang menangani Kredit Usaha Mikro

#### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tersebut pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang cukup panjang. Data dari



hasil wawancara yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan. Adapun analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna berkaitan dengan masalah penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data.

2. Penyajian Data

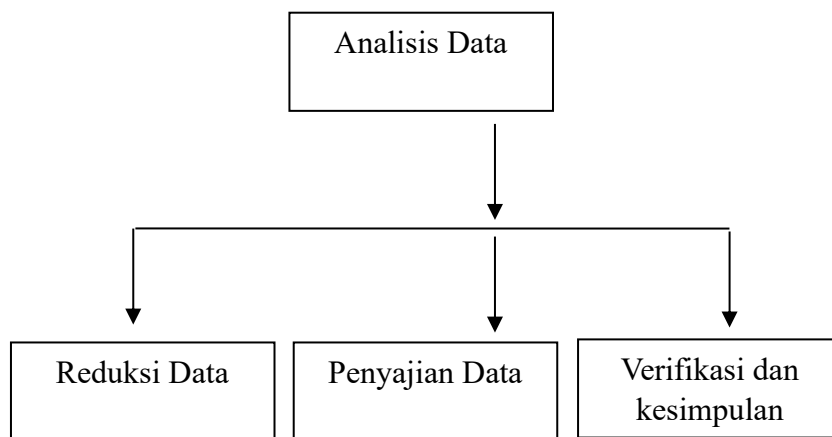
Penyajian data dilakukan secara jelas dan singkat dalam memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik itu secara keseluruhan ataupun bagian demi bagian. Dalam hal ini penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yang interpretasinya sesuai data yang diperoleh.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel disini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sesuai dengan data serta yang ditemukan peneliti di lapangan.

**Gambar 3.1**

**Teknik Analisis Data**



## Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### a. Gambaran Umum Kabupaten Ngada

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Ngada

Kabupaten Ngada terbentuk pada tahun 1958, melalui Undang-undang No. 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini merupakan gabungan 3 (tiga) buah Swapraja yaitu Swapraja Ngadha, Swapraja Nagekeo dan Swapraja Riung sehingga corak budaya dan ragam sosial yang dimiliki sangat bervariasi yang juga memberikan ciri dan corak khusus pada perilaku masyarakatnya. Dari aspek historis pemerintahan, sebelum pembentukan Desa-desanya gaya baru, wilayah jenjang pemerintahan di Kabupaten Ngada dikenal Swapraja dengan membawahi beberapa hamente sebagai berikut, 1) Ngada Bawa, 2) Wogo, 3) Inerie 1, 4) Inerie 2, 5) Naru, 6) Langa, 7) Mangulewa, 8) Soa, 9) Susu, 10) Kombos. Kabupaten Ngada adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya beragama Khatolik, Islam, Hindu, Budha. Untuk mata pencaharian penduduk Ngada adalah nelayan, wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), dan petani seperti: (petani kopi, kakao, jambu mete, kemiri, kelapa, cengkeh, vanili, dan marica, dll).

Kabupaten Ngada memiliki 9 kecamatan, pada masyarakat Ngada, terciptanya hubungan kekeluargaan yang sangat baik dan erat sekalipun ada perbedaan keyakinan diantara masyarakat Ngada tetapi hubungan kekeluargaan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

##### 2. Kabupaten Ngada Berdasarkan Letak Geografis

Ngada merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di pulau Flores bagian Barat. Batas geografis Kabupaten Ngada adalah 8020'24"LS-8057'29"LS dan 120048'29,26"BT – 121011,8'57"BT. Kabupaten Ngada memiliki Luas daratan 1.776,72 Km<sup>2</sup>, luas perairan 708,64 Km<sup>2</sup> dan panjang pantai 102,318 Km dengan rincian sebagai berikut: luas perairan pantai Utara 381,58 Km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 58,168 Km, luas perairan pantai Selatan 327,06

Km2 dengan panjang pantai 44,15 Km. Wilayah Kabupaten Ngada berbatasan dengan :

Bagian utara : Laut Flores

Bagian selatan : Laut Sawu

Bagian timur : Kabupaten Nagekeo

Bagian barat : Kabupaten Manggarai Timur.

Secara administratif Kabupaten Ngada dibagi menjadi 9 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan 265 yang terdiri dari 236 desa dan 29 wilayah kelurahan. Untuk lebih jelasnya pembagian kecamatan di Kabupaten Ngada dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Perkecamatan.**

NO	Nama Kecamatan	Jmh.Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah	
			( Km <sup>2</sup> )	(%) thd Total
1.	Aimere	14	152,50	9,41
2.	Jerebuu	12	82,26	5,07
3.	Bajawa	20	133,30	8,22
4.	Golewa	29	250,72	15,47
5.	Bajawa Utara	10	167,38	10,33
6.	Soa	11	91,14	5,62
7.	Riung	12	327,94	20,23
8.	Riung Barat	9	312,49	19,28
9.	Wolomeze	6	103,19	6,37

*Sumber: Ngada dalam angka-BPS tahun 2019*

Kecamatan paling luas adalah kecamatan Riung dengan luas wilayah 327,94 Km2 atau sebesar 20,23% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Ngada dan wilayah kecamatan paling kecil adalah Kecamatan Jerebuu dengan luas 82,26 km2 atau 5,07% dari luas wilayah kabupaten. Kabupaten Ngada beriklim tropis dengan topografi pada umumnya berbukit di wilayah selatan dan agak landai di wilayah tengah dan utara.

### 3. Demografi Kabupaten Ngada

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2011 memiliki jumlah penduduk sebesar 148.459 jiwa yang terdiri dari 72.819 laki-laki dan 75.640 perempuan. Dengan luas wilayah 1.620,92 km<sup>2</sup> yang didiami oleh 148.459 jiwa, maka rata rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Ngada adalah 91,58 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Bajawa yaitu 278,81 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Wolomeze yakni 16,82 jiwa per km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Ngada per tahun selama sepuluh tahun terakhir rata-rata sebesar 2,1%.

Dengan jumlah penduduk mencapai 148.459 jiwa yang hidup pada umumnya adalah petani, kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten di Flores, Nusa Tenggara Timur yang memiliki adat budaya yang sangat unik karena pada kabupaten ini setiap kecamatan memiliki adat yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, contohnya dalam hal berbahasa antara kecamatan satu dan lainnya mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Selain itu Kabupaten Ngada itu sendiri memiliki objek wisata alam dan budaya yang sangat menarik, yaitu Taman Laut Tujuh Belas Pulau di Kecamatan Riung yang dapat menarik bagi wisatawan asing maupun local.

### **Gambaran Umum Bank NTT**

#### **1. Sejarah Singkat Bank NTT**

PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur dikenal dengan Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan berdasarkan ide para sesepuh Propinsi Nusa Tenggara Timur antara lain yaitu W.J.Lalamentik (Gubernur pertama Nusa Tenggara Timur), Frans Seda, D.Paikun dan J.L.Indradewa.

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961, dibuat di hadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, Wakil Notaris Sementara di Kupang. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur mulai melakukan kegiatannya sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No: BUM 9-13/II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur.

## 2. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi dan misi perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang digunakan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dalam menjalankan bisnis perbankan. Setiap kebijakan yang ditetapkan perusahaan bertumpu pada visi dan misi perusahaan ini semenjak perusahaan didirikan.

Dalam penelitian ini visi dan misi perusahaan digunakan untuk melihat sejauh mana keputusan yang dibuat oleh perusahaan didasarkan pada visi dan misinya.

### a. Visi

Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya

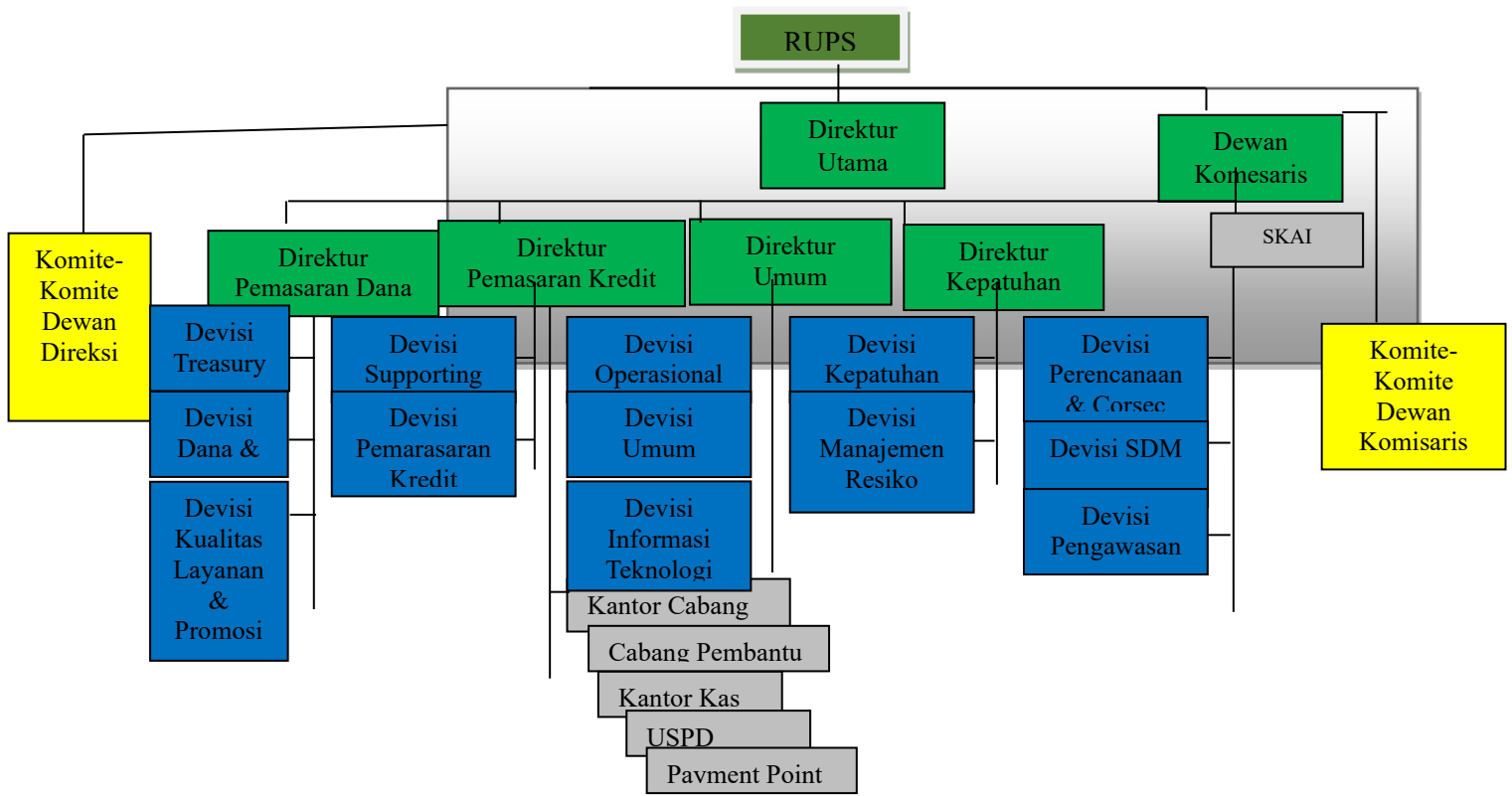
### b. Misi

- 1) Pelopor penggerak ekonomi rakyat
- 2) Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
- 3) Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Mengoptimalkan fungsi intermediasi bank melalui penghimpunan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

## 3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Struktur organisasi digunakan di dalam penelitian ini untuk melihat kedudukan di dalam organisasi terutama dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang berguna bagi perusahaan.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



**Kredit Pertanian di Bank NTT**

Bentuk perhatian dari Bank NTT untuk sektor UMKM adalah melalui penyaluran berbagai jenis bantuan modal secara kredit. Salah satu kredit yang menjadi konsentrasi dalam pembiayaan sektor UMKM adalah kredit produktif. Jenis kredit produktif yang diunggulkan yaitu Kredit Mikro Utama (KMU). Ada enam skim kredit untuk pengentasan kemiskinan dari kredit KMU ini yaitu: Kredit Pundi Putri, Kredit Pertanian Terpadu, Kredit Serba Usaha, Kredit Rumput Laut, Kredit Industri, dan Kredit Kerajinan Khusus untuk skim kredit pertanian terpadu,yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai usaha komoditi strategis terpadu, seperti peternakan yang dikombinasikan dengan pertanian (padi, jagung, dan palawija lainnya).

Aplikasi dari kredit ini adalah 1) Usaha pembibitan meliputi: pembelian sapi bibit, obat-obatan, biaya-biaya pemeliharaan selama 1 kali periode (12 bulan). 2) Usaha penggemukan meliputi: pembelian sapi/babibakalan penggemukan, pakan jadi, obat-obatan, dan biaya-biaya untuk 1 kali periode pemeliharaan (6 bulan). Melalui program

Kredit Mikro Utama (KMU) yang diluncurkan pada tahun 2008, Bank NTT berkomitmen untuk mengembangkan kredit bagi UMKM. Komitmen ini dapat dilihat dari penyaluran dan jumlah debitur KMU yang terus meningkat sejak awal peluncurannya hingga saat ini.

### Karakteristik Informan

Informan penelitian merupakan orang atau individu yang sangat penting peranya dalam pemberian informasi atas masalah dalam latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memiliki narasumber sebagai informan yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit sub sektor pertanian di Bank NTT cabang Bajawa Kabupaten Ngada. Informan ini di pilih dengan beberapa alasan pokok yaitu untuk menanyakan lebih jauh tentang informasi mengenai tingkat pengembalian kredit sub sektor pertanian di Bank NTT cabang Bajawa Kabupaten Ngada.

Sebelum melakukan wawancara peneliti akan memberikan gambaran umum tentang latar belakang peneliti kepada narasumber dan masalah dalam latar belakang. Selain itu peneliti akan meminta izin kepada informan terlebih dahulu untuk menggunakan alat perekam agar tidak kehilangan informasi saat melakukan wawancara. Secara umum peneliti akan memberikan gambaran mengenai narasumber dengan mengklarifikasikan narasumber berdasarkan nama, jenis kelamin, pekerjaan, dan status jabatan. Maka dari itu, peneliti menentukan tiga orang informan sebagai berikut:

**Tabel Data Informan Wawancara**

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan
1	Ibu Eva Laurens	P	Karyawan Bank NTT
2	Bapak Bernadus Bani	L	Wiraswasta / Nasabah Bank NTT
3	Ibu Veranika fono	P	Wiraswasta / Nasabah Bank NTT

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023*

### Gambaran Umum Subsektor Pertanian Kabupaten Ngada

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018) menjelaskan bahwa sektor UMKM masih dianaktirikan oleh perbankan. Selain masih sulitnya pengusaha UMKM mendapat persetujuan kredit, bunga kredit usaha nonkorporat masih tinggi yakni 2,5-3% per bulan atau maksimal 36% per tahun, sementara bunga kredit korporat hanya 14-16% per tahun. Permasalahan dan kelemahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya meliputi: kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial, dan kurangnya keterampilan dalam manajemen keuangan dan akuntansi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hasil dari kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM adalah faktor modal, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan permodalan/kredit bagi UMKM. Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, jadi pihak peminjam wajib melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian keuntungan dan dapat dinilai atau diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk berbagai usaha baik berupa kredit produktif maupun kredit konsumtif. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu dan bunga yang ditetapkan bersama (Heliantina, 2017).

**Tabel 4.3**

**Data Kinerja Sektor Pertanian Kabupaten Ngada 2015-2018**

Produktivitas (kw/Ha)							
Tahun	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu
2015	72,7	2,57	38,5	46,8	22,8	20,9	66,30
2016	75	22,63	71	37	44,46	18,73	74,36
2017	74	55,82	62,42	29,9	16	14	52,91
2018	47	17	31	9,3	16,06	14,6	50,65



Jumlah	268,7	98,02	202,92	123	99,32	68,23	244,22
--------	-------	-------	--------	-----	-------	-------	--------

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja sektor pertanian di kabupaten Ngada di atas jumlah produktivitas terbanyak terdapat pada sub sektor pertanian padi sawah dengan jumlah 268,7 kwintal per hektar. Sedangkan faktor terendah pada sub sektor pertanian kedelai dengan jumlah 68,23. Hal ini mengindikasikan bahwa sub ector pertanian padi sawah lebih banyak dan lebih berperan dalam peningkatan kebutuhan pokok masyarakat, dan peran perbankan perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan kebutuhan sub sector yang lain dalam kredit UMKM sesuai dengan kinerja dan produktivitas pertanian.

### Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit sub sector pertanian di bank NTT Cabang Bajawa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada subjek penelitian.

### Hubungan antara Karakteristik Usaha dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap karyawan bagian UMKM dan Debitur, dapat dipaparkan bahwa tingkat pengembalian kredit usaha Mikro dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

#### a. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha Debitur mempengaruhi tingkat pengembalian kredit, karena dari pengalaman dan keterampilan debitur dalam menghadapi gejolak dunia usaha menjadi semakin terasah. Hasil wawancara kepada Bapak Bernadus Bani, seorang usaha sayuran mengatakan:

*"Kalau saya hanya mengandalkan pembeli yang datang beli disini akan sulit untuk mendapatkan pemasukan, maka saya mengatur strategi yang cocok dengan menjual juga ke daerah tetangga"<sup>1</sup>*

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Veronika Fono, yang menjalankan usaha dibidang sayuran mengatakan bahwa:

<sup>1</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Januari 2023

## Analisis Faktor.....[Anthonius Ardianto Djawa Toda, Maria Indriyani Hewe Tiwu]

*"Saya memulai usaha sayuran ini cukup lama, awalnya saya hanya menjual di tempat jualan saya, tetapi saya memutuskan juga untuk membagi info jualan saya ini di facebook"*<sup>2</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh ibu Eva Laurens , salah satu karyawan Bank NTT di bagian UMKM yaitu :

*"Pengalaman usaha yang dijalankan oleh Debitur dapat menentukan keberhasilan usaha, seperti menjual hasil usahanya ke Daerah tetanggan atau mempromosikan lewat sosial media"*<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman usaha seorang debitor berpengaruh positif terhadap pengembalaian kredit usaha mikro

### b. Omzet Usaha

Omzet usaha yang semakin besar akan mempengaruhi kelancaran dalam pengembalian kredit usaha mikro.

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Bernadus Bani mengatakan bahwa:

*"Penghasilan yang saya peroleh sebenarnya tergantung cuaca juga, kalau cuacanya baik, hasil sayur yang saya jual juga baik. Karena sayur-sayuran kalau musin hujan dan angin ada yang baik tetapi ada yang rusak karena hama dan diterjang angin. Jika cuaca terlalu panas juga tidak bagus untuk sayur-sayuran karena sayuran harus disirami air terus"*<sup>4</sup>

Hal ini juga dipaparkan oleh ibu Veronika Fono yang mengatakan bahwa:

*"kadang juga tergantung dari permintaan, kadang pembelinya butuh banyak, kadang hanya sedikit, kalau pembelinya sedikit berarti kami juga dapat uang sedikit dan mau membayar kcredit itu susah juga, karena kami harus bagi juga dengan kebutuhan lain"*<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Eva Laurens bahwa:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Januari 2023

<sup>3</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Januari 2023

<sup>4</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Januari 2023

<sup>5</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Januari 2023

*“Omzet yang di peroleh debitur memang mempengaruhi mereka untuk mengembalikan pinjaman, tetapi ada musim-musim tertentu seperti pada waktu cuaca ekstrem seperti angin penegmbalian debitur juga menjadi kecil”<sup>6</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh bahwa omzet usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena semakin besar omzet usaha maka pengembalian kreditnya pun lancar.

### **Hubungan Antara Karakteristik Kredit dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap karyawan bagian UMKM dan Debitur, dapat dipaparkan bahwa tingkat pengembalian kredit usaha Mikro dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Jumlah Pinjaman**

Jumlah Pinjaman yang semakin banyak mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bernadus Bani mengatakan bahwa :

*“Jumlah pinjaman saya untuk usaha 15 juta, jadi tiap bulan saya harus membayar kredit dan membayar kebutuhan yang lain, jadi dari hasil usaha saya, saya harus pintar-pintar membagi antara membayar pinjaman dan urusan kebutuhan lain”<sup>7</sup>*

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Veronika Fono bahwa:

*“Kalau saya pinjam paling untuk usaha dan saya lihat juga dari keuntungannya, supaya kasih kembali kredit juga tidak terlalu besar”<sup>8</sup>*

Jumlah pinjaman yang dilakukan oleh debitur berpengaruh negatif terhadap pengembalian kredit hal ini disebabkan karena debitur selain membayar kredit, mereka juga membayar bunga dan angsuran.

#### **b. Jangka Waktu Pelunasan**

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara tanggal 24 Januari 2023

<sup>7</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2023

<sup>8</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bernadus Bani mengatakan bahwa:

*“jika kita kredit dengan jangka waktu yang lama lebih memudahkan kita, karena kita bisa membagi penghasilan antara kredit dengan kebutuhan lainnya. Kalau waktunya cepat saya susah karena semakin cepat yang di bayar juga besar”<sup>9</sup>*

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Veronika Fono bahwa:

*“saya kalau kredit, saya lihat kalau saya mau bayar cepat kira-kira pas tidak dengan kebutuhan yang lain. Misalnya saya kredit 10 juta, jangka waktu pinjaman 1 tahun tiap bulan saya harus bayar 800-an, kalau saya minta jangka waktu 2 tahun saya bayar 400-an, sedangkan penghasilan saya tiap bulan tidak pasti, jadi saya lebih pilih yang 2 tahun”<sup>10</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pelunasan kredit mempengaruhi dalam kelancaran pengembalian kredit.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro Pada Sub Sektor Pertanian Oleh Debitor Bank NTT**

#### **1. Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Menurut Kurniasari (2020) pengalaman usaha merupakan waktu yang telah dihabiskan oleh pemilik usaha untuk menjalani usahanya dan menjalani pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usahanya sehingga seseorang dengan pengalaman yang lebih lama dianggap lebih berpotensi mengembalikan kredit secara lancar. Pengalaman usaha akan mempengaruhi keterampilan dalam melaksanakan tugas dan juga membuat kerja menjadi lebih efisien. Pengalaman usaha yang semakin lama akan membantu dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari sebab munculnya kesalahan tersebut, sehingga akan semakin mendukung peluang keberhasilan usaha yang digeluti.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2023

<sup>10</sup> Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2023

Pengalaman usaha Debitur mempengaruhi tingkat pengembalian kredit, karena dari pengalaman dan keterampilan debitur dalam menghadapi gejolak dunia usaha menjadi semakin terasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diketahui bahwa pengalaman usaha seorang debitur berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit usaha mikro.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI (Studi Empiris pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Renon) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam kelancaran pengembalian pinjaman Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Windariani and Wirawat (2018)i, "Jumlah Tanggungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pendapatan UMKM Pada Kolektibilitas KUR Mikro BRI, yang menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman.

Dengan adanya pengalaman sebelum memulai usaha, nasabah memiliki ilmu dan pengetahuan dalam mengelola usahanya, dan apabila nasabah telah mengalami siklus lamanya usaha yang berjalan, maka nasabah dapat memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih untuk mengembalikan pinjaman koperasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin banyak nasabah yang memiliki pengalaman usaha maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman akan semakin baik.

## 2. Omzet Usaha

Omzet usaha merupakan jumlah pendapatan kotor yang diperoleh rata-rata dalam setiap bulannya oleh pemilik usaha. Omzet usaha diperoleh berdasarkan dari jenis usahanya. Jika usahanya dagang maka penerimaan dari penjualan kotor yangdiperolehnya, jika usaha jasa maka penerimaan jasanya. Biasa dihitung dalam periode bulanan. Target omzet usaha akan memicu pengusaha untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet yang semakin banyak diperoleh oleh pengusaha, maka semakin besar harapan untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan lancarnya tingkat pengembalian pembiayaan yang dipinjamnya.

Menurut Chaniago omzet dari penjualan merupakan jumlah pendapatan secara keseluruhan yang berasal dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Omzet usaha adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha sebelum dikurangi oleh beban biaya. Kaitan omzet usaha debitur terhadap tingkat pengembalian kredit adalah semakin besar pendapatan omzet yang diterima pemilik usaha maka semakin besar kemungkinan kemampuan debitur dalam membayar pinjaman pokok beserta bunga yang telah ditetapkan. Apabila pemilik usaha menerima omzet yang besar maka pemilik usaha akan semakin giat dalam mengembangkan usahanya dan untuk mendapatkan omzet yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa omzet usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena semakin besar omzet usaha maka pengembalian kreditnya pun lancar. Variabel omzet usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengasumsikan bahwa semakin banyak omzet yang didapat oleh pemilik usaha akan menambah kemampuan debitur dalam melunasi kewajibannya. Sedangkan pemilik usaha yang memiliki omzet lebih kecil akan menggunakan omzet tersebut sebagai modal perputaran usaha berikutnya terlebih dahulu.

Pergerakan variabel omzet usaha yang menunjukkan semakin tinggi semakin lancar tingkat pengembalian kreditnya bisa dibuktikan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, koefisien yang menunjukkan variabel omzet usaha memiliki arah positif. Sehingga omzet usaha yang lebih tinggi akan menambah kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2008) dan Carla (2013).

### **Hubungan Antara Karakteristik Kredit dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro**

#### **1. Jumlah Pinjaman**

Jumlah pinjaman adalah besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta bunga pinjaman sebagai upah untuk bank sesuai dengan jangka waktu pengembalian yang sudah ditentukan oleh kedua belah pihak. Semakin besar nilai pinjaman kredit yang

diterima akan memperbesar beban angsuran dan bunga yang harus dibayar debitur sehingga menurunkan peluang pengembalian kredit secara lancar.

Perilaku debitur dalam proses pelunasan kewajiban sangat dipengaruhi oleh kondisi internal debitur seperti pendapatan debitur dan besarnya pinjaman maupun kondisi eksternal dari individu tersebut. Jumlah pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit. Jumlah pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Menurut Asih (2007), besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya. Menurut (Kholmi, 2010 dalam Rizka), modal pinjaman sebagian kecil dibiayai dengan kredit perbankan 15,79% apabila perusahaan mengalami kesulitan, maka alternatif yang dilakukan adalah memprioritaskan kebutuhan mendesak dan menunda kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Jumlah pinjaman yang dilakukan oleh debitur berpengaruh negatif terhadap pengembalian kredit hal ini disebabkan karena debitur selain membayar kredit, mereka juga membayar bunga dan angsuran. Yulita (2017) menyatakan besar pinjaman memiliki pengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dapat dilihat dari pinjaman yang besar akan membuat nasabah memiliki kewajiban yang besar pula untuk melunasi hutangnya. Dengan begitu semakin besar pinjaman yang diberikan maka akan semakin sulit bagi debitur untuk melunasi angsuran kreditnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Afriyeni dan Yosef (2019) yang menyatakan jumlah pinjaman berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur maka semakin besar jumlah angsuran dan bunga yang harus dibayarkan sehingga mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman. Vanny, dkk (2018) menyatakan hal yang serupa yaitu pinjaman dana berpengaruh negatif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

## 2. Jangka Waktu Pelunasan

Jangka waktu pinjaman merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pinjaman akan

mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan (Sandy, 2012:41). Semakin lama jangka waktu pinjaman akan meringankan angsuran dan bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Disisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit akan menurunkan perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga bank akan lebih mempertimbangkan kredit dengan jangka waktu pinjaman yang lama (Luh, 2013:38). Selain itu, jangka waktu pinjaman yang lama akan meningkatkan risiko kredit itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pelunasan kredit mempengaruhi dalam kelancaran pengembalian kredit Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Raditya, 2009) karena jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada besarnya pengambilan kredit, hal ini akan memperingan beban utang debitur dalam pengembalian kredit per bulan dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Raharjo, 2011) jangka waktu kredit merupakan rentang waktu yang dibutuhkan nasabah dalam mengembalikan seluruh kredit dalam waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dengan demikian nasabah akan memilih jangka waktu yang panjang dibanding dengan jangka waktu yang relatif pendek karena akan mempengaruhi jumlah pengambilan kredit.



## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara Karakteristik Usaha dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro dipengaruhi oleh hal-hal seperti Pengalaman usaha, Omzet Usaha yang diperoleh. Pengalaman Usaha sangat mempengaruhi tingkat pengembalian kredit karena dengan pengalaman usaha para debitur dapat mengatur strategi yang baik untuk menjalankan usaha-usaha mereka seperti menjualnya di kabupaten tetangga atau mempromosikan lewat media sosial, sedangkan untuk omzet usaha juga mempengaruhi tingkat pengembalian kredit karena ketika kondisi seperti cuacanya bersahabat maka omzet yang di dapat juga meningkat dan tingkat pengembalian kredit juga menjadi baik,
2. Hubungan antara Karakteristik Kredit dengan Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Mikro dapat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman, Jangka waktu pelunasan dan Pengalaman meminjam. Jumlah pinjaman yang dipinjam oleh debitur jika semakin besar, maka pengembaliannya pun menjadi besar karena selain membayar kredit debitur juga membayar bunga dan angsuran. Jangka waktu pelunasan juga mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha mikro karena semakin lama jangka waktu pelunasan kredit berarti beban angsuran bulanan yang harus dibayarkan relative lebih ringan, jika dibandingkan dengan jangka waktu pelunasan yang lebih cepat dengan jumlah pinjaman yang sama.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit subsektor pertanian di Bank NTT cabang Bajawa kabupaten Ngada maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank NTT berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disarankan agar pihak Bank NTT tetap

memperhatikan UMKM yang ada pada masyarakat dan dapat menjadi wadah untuk pengembangan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi mereka.

2. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel penelitian lain yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian kredit subsektor pertanian, seperti jumlah produksi dan Pendapatan petani.

### Daftar Rujukan

- Anggraine dan Nasution. 2019. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No. 3.
- Ashari. 2019. Aspek Budidaya. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Budisantoso dan Triandaru. 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat Edisi 2
- Dameria Haloho. 2019. PengaruhIntegrasi
- G.M. Verryn Stuart dalam Thomas Suyatno dkk. 2009 , Kelembagaan Perbankan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heliantina, Farah. 2017. Ekonomi Digital Mempercepat Pembangunan Ekonomi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. UMKM Dalam Perekonomian Nasional. Jakarta.
- Nurul Ashari. 2019. Kredit Sektor Konstruksi dan Kebijakan Moneter di Indonesia :Pendekatan VAR/VECM.
- Peraturan Bank Ratio No. 9/13/DBI/2007
- Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
- PT. Bank Pembangunan Daerah NTT. 2019. Statistik Penyaluran Kredit Mikro Utama. Kupang. NTT.
- Raymond P. Kent. 2012. Dasar-dasar Pengkreditan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Roy Prakoso, Mulyadi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pinjaman Umkm Mitra Binaan Pt Antam Di Jabodetabek. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Vol. 5 No. 1
- Rindjim. 2012. Pengantar Perbankan. Jakarta: Gramedia.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 2, Nomor 1, Desember 2018.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D. Bandung: Cv.Afabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Indikator Tenaga Kerja. Jakarta.
- [www.banknntt.net.id](http://www.banknntt.net.id)